

**INTEGRASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL  
DALAM TRADISI *ROKAT TASEK* DI DESA DAPINDA,  
KECAMATAN BATANG-BATANG, KABUPATEN SUMENEP  
MADURA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:  
IMAM  
08120032

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam  
NIM : 08120032  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk seumbernya.

Yogyakarta, 18 Juni 2013

Saya yang menyatakan,



IMAM  
NIM: 08120032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalâmu `alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**INTEGRASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL DALAM  
TRADISI *ROKAT TASEK* DI DESA DAPINDA,  
KECAMATAN BATANG-BATANG, KABUPATEN  
SUMENEP, MADURA**

yang ditulis oleh:

Nama : Imam  
NIM : 08120032  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalâmu `alaikum wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Juni 2013

Dosen Pembimbing,

  
**Dr. Imam Muhsin, M.Ag**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1604/2013

Skrripsi dengan judul : INTEGRASI ISLAM DAN BUDAYALOKAL DALAM  
TRADISI ROKAT TASEKDI DESA DAPINDA,  
KEC BATANG-BATANGKABUPATEN  
SUMENEP MADURA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imam  
NIM : 08120032  
Telah dimunaqasyahkan pada : 24 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M. Ag  
NIP.19790108 199803 1 010

Penguji I

Dr. Maharsi, M. Hum  
NIP.19711031 200003 1 001

Penguji II

Dra. Sorafya Adnani, M. Si  
NIP.19650928 199303 2 001



Yogyakarta, 16 Juli 2013

Dekan

Siti Maryam, M. Ag.  
580117 198503 2 001



**MOTTO**

Hitam Pasti Ada Putihnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**PERSEMBAHAN**

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;  
*Rama, Emak* dan seluruh keluarga Madura;  
Bapak, Ibu dan keluarga Magelang;  
Istri tercinta, Isnawati;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, merupakan wilayah yang berada di ujung timur kepulauan Madura. Sumenep menjadi daerah pertama kali yang mendapat penyebaran Islam di Madura.

Penyebaran dan integrasi Islam yang dibawa oleh agen akulturasi ke tanah Jawa dan Madura, mustahil akan memperoleh hasil yang gemilang jika pada waktu proses interaksinya di lakukan dengan cara-cara yang bersifat kontra kebudayaan.

Tradisi *Rokat Tasek* yang dilaksanakan setiap tanggal 14-16 pada bulan *Rajab*, merupakan salah satu tradisi yang telah berkembang sejak zaman Hindu dan Budha. Kemudian mendapat pengaruh dari nilai-nilai Islam, yang dilakukan oleh Sayyid Ahamdhul Baidhawi, *Ghung* Syafi'i, *Ghung* Sayyidina dan *Ghung* Hamdiyaah, sebagai penyebar agama Islam di Sumenep dan di Desa Dapinda. Sehingga nilai-nilai tradisi di dalamnya mengalami perubahan yang cukup signifikan, baik menyangkut tujuan, pemahaman terhadap simbol dan prosesi tradisi.

Hal tersebut menjadi alasan ketertarikan peneliti tentang tradisi *Rokat Tasek* yang lebih mendalam. Hal lain yang membuat tertarik untuk diteliti yaitu, adanya cara-cara unik yang di lakukan agen akultursi dalam menyebarkan agama Islam di Desa Dapinda, juga adanya perubahan dan perkembangan baik dalam hal, tujuan tradisi, makna sesajen dan kepercayaan terhadap nabi Khidir. Pada mulanya tradisi *RokatTasek* sebagai sarana pemujaan, terhadap roh-roh jahat penunggu laut. Namun dengan masuknya Islam tujuan tradisi tersebut, sebagai bentuk syukuran terhadap Allah dan nabi Khidir, juga sebagai bentuk pelestarian alam lingkungan. Maka ada dua masalah yang di angkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tradisi *Rokat Tasek* dalam masyarakat Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, Madura?
2. Bagaimana Integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek* dari Hindu ke Islam?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif. Dengan tahapan pengumpulan data, (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data dan laporan penelitian.

Peneliti menggunakan teori fungsional terhadap akulturasi dari Bronislaw Malinowski, ia menyinggung bahwa metodologi untuk meneliti suatu proses akulturasi mempunyai kerangka yang terdiri tiga kolom. "kolom A", cara yang dilakukan oleh komunitas sosial setempat, untuk memahami masuknya kebudayaan luar. "kolom B", melukiskan jalanya proses akulturasi. "kolom C", melukiskan reaksi masyarakat yang di teliti. Di samping itu peneliti juga menggunakan teori penafsir simbol yang dikemukakan Victor Witter Turner untuk mengungkap makna simbol dalam upacara *Rokat Tasek*.

Semoga penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dan khazanah pengetahuan, dalam dizkurusus keilmuan Islam, khususnya mengenai kajian kebudayaan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والعقبه للمتقين. ولا عدوان الا على الظالمين. الصلاة والسلام على اشرف المرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, Tuhan pencipta semesta alam, yang tak pernah lelah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada semua makhluk-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi *RokatTasekdi* Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupten Sumenep, Madura” dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan dengan irama cinta kepada kekasih Allah SWT, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata-mata jerih payah penyusun saja, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta pengarahan.

Dalam kesempatan ini, penulis bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah berkenan memberikan surat ijin penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.



2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Imam Muhsin, M.Ag sebagai pembimbing, dengan ikhlas,sabar dan penuh kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
5. *Rama dan Emmak* beserta keluarga di Madura, kasihmu tiada tara sehingga sampai saat ini peneliti masih bisa mengenyam pendidikan dan sanggup menyelesaikan skripsi ini.*Pak-e* dan *mak-e*, serta Dzia Udin dan Winda A.H diMagelang, terima kasih telah memberi solusi terbaik, ketika penulis merasa jenuh dalam menggarap penulisan ini.
6. Istriku tercinta dan tersayang“Isniwati, S.Hum”yang telah menjadi navigator hidupku, dan tanpa henti selalu memberikan semangat dan motivasi, ketika menemani penulis dalam melakukan penelitian di bumi Madura.
7. Keluarga warga dan masyarakat Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, yang telah berkenan memberikan informasi tentang penelitian ini.

8. Sahabat-sahabatku satu angkatan 2008 yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Semoga kebaikanmu mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
9. Keluarga besar Sanggar Nuun Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga. Awak kapal Nuun saat ini Moner, Surek, Munawar, Bandot, Pitik, Dhimpild, Pendhol, beserta pengurus, warga dan tim teman. Terima kasih atas kesempatan ikut berproses dan mengolah daya kreatifitas didalamnya. Sehingga penulis memiliki banyak ilmu yang bisa diterapkan sebagai bekal hidup dalam melayari kesesmetaan.
10. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga pihak-pihak yang telah membantu terlaksana dan tercapainya penelitian ini, akan mendapatkan imbalan pahala yang melimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat bagi kepentingan Fakultas Adab khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juli 2013

Penulis,

**Imam**  
NIM: 0820032

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | i    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....   | ii   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....  | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | iv   |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....   | v    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....   | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | xi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | xiii |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | xiv  |
| <br>   |      |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1    |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....   | 6    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....  | 6    |
| D. Kajian Pustaka .....  | 7    |
| E. Kerangka Teori .....  | 9    |
| F. Metode Penelitian .....   | 11   |
| G. Sistematika Pembahasan .....  | 16   |
| <br>   |      |
| <b>BAB II: GAMBARAN UMUM DESA DAPINDA, KECAMATAN<br/>BATANG-BATANG, KABUPATEN SUMENEP, MADURA</b> .....                  | 18   |
| A. Kondisi Geografis dan Demografis .....  | 18   |
| B. Kondisi Sosial Ekonomi .....  | 24   |
| C. Kondisi Sosial Budaya .....   | 28   |
| D. Kondisi Sosial Keagamaan .....  | 31   |
| <br>   |      |
| <b>BAB III: TRADISI <i>ROKAT TASEK</i> DI DESA DAPINDA, KECAMATAN<br/>BATANG-BATANG, KABUPATEN SUMENEP, MADURA</b> ..... | 35   |
| A. Latar Belakang dan Makna Tradisi <i>Rokat Tasek</i> .....   | 35   |
| B. Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Rokat Tasek</i> .....  | 39   |
| 1. <i>Tahlelan</i> .....   | 40   |
| 2. <i>Larung Colocolan</i> .....   | 41   |
| 3. Pentas Seni Rakyat Ludruk .....   | 43   |
| C. Simbol-simbol Tradisi <i>Rokat Tasek</i> dan Maknanya .....   | 45   |
| <br>   |      |
| <b>BAB IV: AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL DALAM<br/>TRADISI <i>ROKAT TASEK</i></b> .....                              | 49   |
| A. Proses Akulturasi Islam di Kabupaten Sumenep, Madura .....  | 49   |
| 1. Agen-agen Akulturasi di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-<br>Batang, Kabupaten Sumenep, Madura .....                    | 52   |

|                             |  |    |
|-----------------------------|--|----|
| a.                          | <i>Ghung Syafi`i</i> .....   | 52 |
| b.                          | <i>Ghung Saydina dan Ghung Hamidiyah</i> .....   | 55 |
| 2.                          | Faktor-faktor Pendukung dan Media Akulturasi .....                                     | 57 |
| a.                          | Pemahaman Agama dalam Keluarga .....   | 58 |
| b.                          | Fungsi Masjid Nurul Huda dan Musalla<br>di Desa Dapinda .....                          | 60 |
| c.                          | Kelompok Tarekat dan Padepokan Pencak Silat <i>Rukun<br/>Famili</i> .....              | 61 |
| <b>B.</b>                   | Unsur-unsur Islam dalam Tradisi <i>Rokat Tasek</i> .....                               | 63 |
| 1.                          | Kepercayaan Terhadap Nabi Khidir .....   | 63 |
| 2.                          | Pembacaan <i>Tahlill</i> dan Do`a-do`a Islam .....                                     | 66 |
| 3.                          | Perilaku Melestarikan Lingkungan Alam .....  | 67 |
| 4.                          | Sistem Kekerabatan dan Solidaritas Sesama Nelayan .....                                | 69 |
| <b>C.</b>                   | Reaksi Masyarakat Terhadap Nilai-nilai Islam dalam<br>Tradisi <i>Rokat Tasek</i> ..... | 71 |
| <b>BAB V: PENUTUP</b>       |  | 75 |
| <b>A.</b>                   | Kesimpulan .....   | 75 |
| <b>B.</b>                   | Saran-saran .....  | 76 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>       |  | 78 |
| <b>DAFTAR INFORMAN</b>      |  | 80 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>    |  | 82 |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> |  | 94 |

## DAFTAR TABEL

|         |   |
|---------|---|
| Tabel 1 | Jumlah Penduduk Desa Dapinda, Kec. Batang-batang Kab. Sumenep Madura, Berdasarkan Umur .....19.                         |
| Tabel 2 | Jumlah Penduduk Desa Dapinda, Kec. Batang-batang Kab. Sumenep Madura Menurut Jenis Kelamin .....20.                     |
| Tabel 3 | Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Dapinda, Kec. Batang-batang Kab. Sumenep Madura Menurut Usia 15 Tahun ke Atas .....21. |
| Tabel 4 | Tingkat Pekerjaan Penduduk Desa Dapinda, Kec. Batang-batang Kab. Sumenep Madura .....23.                                |
| Tabel 5 | Kegiatan Rutinan Penduduk Desa Dapinda, Kec. Batang-batang Kab. Sumenep Madura .....27.                                 |
| Tabel 6 | Jumlah Penganut Islam atau Muslim Penduduk Desa Dapinda, Kec. Batang-batang Kab. Sumenep Madura .....26.                |

## DAFTAR FOTO

|         |  |     |
|---------|--|-----|
| Foto 1  | Pelestari Tradisi <i>Rokat Tasek</i> , Nyai Sanya,.....                                  | 78. |
| Foto    | 2  |     |
|         | Pelestari Tradisi <i>Rokat Tasek</i> menyisiri Pantai sebelum prosesi <i>Colocolan</i> , | 78. |
| Foto    | 3  |     |
|         | Pelestari Tradisi <i>Rokat Tasek</i> menyisiri Pantai sebelum prosesi <i>Colocolan</i> , | 78. |
| Foto 4  | Pembacaan do`a-do`a Islam sebelum pelarung dimulai,.....                                 | 79. |
| Foto 5  | Pembacaan do`a-do`a Islam sebelum pelarung dimulai,.....                                 | 79. |
| Foto 6  | Prosesi Pelarungan <i>Colocolan</i> ,.....   | 80. |
| Foto 7  | Prosesi Pelarungan <i>Colocolan</i> ,.....   | 80. |
| Foto 8  | Prosesi Pelarungan <i>Colocolan</i> ,.....   | 80. |
| Foto 9  | Hasil Perkebunan,.....   | 81. |
| Foto 10 | Jajan-jajan Berbentuk Ikan,.....   | 81. |
| Foto 11 | Kepala Kambing Hitam dan Putih, .....  | 82. |
| Foto 12 | Boneka Laki-laki dan Perempuan dari Tanah Liat,.....                                     | 82. |
| Foto 13 | Payung sebagai Pelindung dari Segala Bala, .....   | 82. |
| Foto 14 | Pertunjukan Parodi dalam Penutupan Acara Tradisi<br><i>Rokat Tasek</i> .....             | 83. |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama dan kebudayaan adalah dua hal yang selalu menarik untuk dicermati. Ini disebabkan bagi hidup manusia, keduanya menjadi hal yang tak terelakkan. Sulit membayangkan agama hidup tanpa kebudayaan, sebaliknya jika kebudayaan berlangsung tanpa agama. Agama dan kebudayaan mempunyai peran sentral yang tak tergantikan dan saling bahu membahu dalam menjaga kelestarian masyarakat, sehingga individu-individu di dalamnya selamat dari situasi anomik dan ketidak bermaknaan<sup>1</sup>. Nilai-nilai sosial budaya misalnya, karena mendapat legitimasi kosmik agama, pada akhirnya memiliki peran paling efektif dari berbagai individu dalam ancaman anomik. Sebaliknya di sisi yang lain, nilai-nilai ajaran agama kemudian menjadi nilai-nilai yang begitu mudah diterima sebab mendapatkan status objektif budaya<sup>2</sup>.

Kenyataan ini bisa ditemui dalam proses penyebaran dan integrasi Islam dengan budaya lokal yang ada di Madura. Proses integrasi Islam yang dibawa Walisongo, mustahil akan memperoleh hasil yang gemilang, jika pada waktu proses interaksinya dilakukan dengan cara-cara yang bersifat kontra kebudayaan. Sebaliknya sebab adanya penyelerasan antara agama Islam dengan kebudayaan

---

<sup>1</sup> Clifford Geertz, *Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanasius, 1992), hlm. 8-9.

<sup>2</sup> Nur Syam, *Islam Pesisiran*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 1-2.



setempat, agama Islam akhirnya mampu diterima dengan penuh kerelaan, bahkan memiliki pemeluk terbesar di kepulauan Madura.

Hal yang menarik untuk dicermati dari kebudayaan yang terdapat di Madura, salah satunya adalah tradisi *Rokat Tasek* di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, Madura. *Rokat Tasek* merupakan unsur budaya masyarakat pesisiran yang berlangsung sejak zaman sebelum berkembangnya Islam di Madura. Hal ini bisa ditemui dengan bentuk ritual yang masih lekat dengan pengaruh Hindu-Budha yang penuh dengan mistik dan nilai simbol.

Namun berkembangnya Islam ternyata mampu membawa kebudayaan baru, sehingga nilai kebudayaan menjadi kearifan lokal yang harus dipelihara dan dilestarikan, tanpa harus menghilangkan pesan moral di dalamnya. *Rokat Tasek* menjadi salah satu budaya yang masih eksis mewarnai kehidupan masyarakat pesisiran, walau pada akhirnya ajaran Islam yang menyebabkan tradisi tersebut mengalami perubahan yang cukup signifikan. Masuknya unsur Islam dalam tradisi *Rokat Tasek* merupakan penggabungan yang meliputi, pembacaan Al-quran, *tahlil* dan pembacaan do'a-do'a secara Islami. Sedangkan kebudayaan lokal meliputi sesaji dan persembahan.

Tradisi *Rokat Tasek* ini tidak hanya terdapat di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, Madura, namun juga banyak terdapat di sejumlah masyarakat pesisir, terutama di Pulau Jawa dan Madura. Di setiap daerah, ritual ini mempunyai ciri khas tersendiri. Ritual tersebut juga

memiliki nama berbeda-beda. Di Lamongan misalnya disebut *Tutup Layang*<sup>3</sup>, sementara di Banyuwangi, terutama di pesisir Muncar disebut *Petik Laut*<sup>4</sup>, di Kecamatan Pasean, Kabupaten Pamekasan Madura, disebut *Rokat Pangkalan*<sup>5</sup>, di Cilacap, di sebut *Larung Sesaji*.

Maksud dan tujuan dari tradisi *Rokat Tasek*, yaitu memohon kepada Tuhan agar para nelayan dianugrahi hasil laut yang melimpah dan dijauhkan dari malapetaka selama melaut. Pada umumnya masyarakat nelayan menyakini ada penguasa *gaib*<sup>6</sup> di laut, yang kepadanya mesti diberi persembahan agar mereka terhindar dari murkanya, dan sebaliknya mendapat limpahan berkah. Mereka menyadari bahwa kedahsyatan dan keganasan samudera tak selalu mampu ditaklukkan, sehingga perlu ditempuh upaya lain, yakni dengan cara “menjinakkan” penguasa gaib-nya yaitu dengan persembahan. Persembahan tersebut kemudian di kenal dengan istilah *Rokat Tasek*.

Seperti yang disinggung di atas, tradisi *Rokat Tasek* yang sampai saat ini terus dibudayakan oleh masyarakat Desa Dapinda, telah berkembang sejak zaman sebelum berkembangnya Islam di tanah Jawa dan Madura. Ketika masyarakat dalam kekuasaan Kerajaan Majapahit sebagai penganut Agama Hindu, *Rokat Tasek* menjadi tradisi yang mengekspresikan ketakutan para

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 183.

<sup>4</sup> Tomi Latu Farisa, Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Sosial di Desa Kadungrejo. Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur, (*Skripsi* Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 2.

<sup>5</sup> Kusnadi, “Rokat Pangkalan” *Tradisi Budaya Komunitas Nelayan di Pasean Madura*, (Jember: Majalah Argopuro, 1993), hlm. 24-31.

<sup>6</sup> Banyak sebutan untuk makhluk-makhluk gaib penunggu laut. Di pesisir selatan Jawa dikenal sosok ratu makhluk halus Nyi Roro Kidul, di pesisir Desa Dapinda dikenal dengan sebutan *Ghung se Alos* (agung yang halus) atau Nabi Khidir.

nelayan terhadap penghuni laut yang konon ditunjukkan kepada ruh dan kekuatan-kekuatan gaib<sup>7</sup>.

Hal tersebut dipengaruhi oleh faham *Animisme* dan *Dinamisme*, yang sebagian besar masyarakat Jawa pada saat itu melakukan pendewaan dan pemitosan pada ruh-ruh nenek moyang yang kemudian menjadikannya sebagai dewa pelindung pemilik kekuatan gaib yang melindungi keluarga yang masih hidup.

Keberadaan ruh dan kekuatan-kekuatan gaib, dipandang sebagai dewa atau bahkan Tuhan yang dapat menolong, ataupun sebaliknya yang dapat mencelakakan. Hingga mulai timbullah inisiatif pembuatan kegiatan ritual-ritual yang mendatangkan arwah nenek moyang atau dewa, kemudian mengucapkan mantra, memberikan sesaji di dalam upacara ritual. Dalam hal ini, W. Robertson Smith memandang bahwa upacara yang dilakukan pada saat itu berfungsi sebagai motivasi yang dimaksudkan tidak hanya berbakti kepada dewa ataupun untuk mencari kepuasan batiniah yang bersifat individual saja, namun juga karena mereka menganggap melaksanakan ritual keagamaan adalah bagian dari kewajiban sosial.

Munculnya berbagai unsur Islam dalam tradisi *Rokat Tasek*, tidak terlepas dari pengaruh para penyebar agama Islam di Sumenep yaitu, Sayyid Ahmadhul Baidhawi atau yang dikenal dengan pangeran *Katandur*, petilasanya terdapat di daerah bangkal kota Sumenep. Ia memulai dakwahnya pada tahun

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nyi Sanya pelestari tradisi *Rokat Tasek*, pada tanggal 29 Juni 2012.

1550<sup>8</sup> yang mempertemukan ajaran Islam dengan kebudayaan lokal yang dipengaruhi oleh Hindu-Budha dengan budaya Islam yang datang dari luar<sup>9</sup>. Sehingga kebudayaan-kebudayaan yang terdapat di Kabupaten Sumenep berjalan beriringan dengan disatukannya nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal.

Hal lain yang menjadi pendorong akan kuatnya penyebaran Islam di Sumenep, khususnya di Desa Dapinda, sehingga nilai-nilai Islam dapat ditemukan dalam tradisi *Rokat Tasek*, juga ada pengaruh penyebaran Islam dengan melalui media tarekat dan seni beladiri yang di lakukan oleh *Ghung Syafi'i*, *Ghung Hamadiyah* dan *Ghung Sayyidinah*. Sehingga tradisi *Rokat Tasek* yang tumbuh dilingkungan masyarakat Desa Dapinda, pada akhirnya terkontaminasi dengan ajaran-ajaran Islam, baik meliputi makna tradisi, nilai-nilai Islam dalam tradisi dan makna simbol-simbol tradisipun di terjemahkan dalam *frame* Islam. sementara media tarekat dan seni beladiri, merupakan sebuah cara untuk menarik minat masyarakat, agar ajaran Islam lebih mudah dipahami oleh masyarakat itu sendiri.

Dilestarikannya tradisi *Rokat Tasek* di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, tidak terlepas dari peran Islam yang menjadikan tradisi tersebut sebagai kearifan lokal yang mempunyai makna, sebagai bentuk syukur masyarakat nelayan terhadap Allah SWT. Ini menjadi sebuah refleksi akan kuatnya penyebaran Islam yang mampu memasuki sendi-

---

<sup>8</sup> Arifin, Tadjul, "Sejarah Masuknya Islam di Sumenep (bag I dan II)", *Http://www. Lontar Madura.htm.*, diakses pada 15 Februari 2013

<sup>9</sup> Mudjahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, (Semarang: Fasindo, Januari 2006), hlm. 46.

sendi kebudayaan lokal, sehingga antara keberagaman dan tradisi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti membatasi penelitian ini pada hal yang erat kaitannya dengan integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek* di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, Madura. Peneliti mengajukan beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi *Rokat Tasek* dalam masyarakat Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, Madura?
2. Bagaimana integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian dengan mengambil pembahasan tentang integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek* ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami lebih banyak data mengenai latar belakang kemunculan tradisi *Rokat Tasek*.
2. Untuk memahami integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Mampu memberikan gambaran mengenai integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek*.
2. Untuk memperluas wawasan sebagai sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah pengetahuan, dalam diskursus keilmuan Islam, Khususnya mengenai kajian kebudayaan, dari tumbuh dan berkembangannya, sehingga kebudayaan itu sendiri menjadi sebuah muatan yang tidak bisa di pisahkan dari kehidupan masyarakat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian dengan mengangkat pembahasan tentang integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek* ini banyak dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Ritual Petik Laut Pada Masyarakat Nelayan Sendang Biru, Malang: Sebuah Telaah Budaya Bahari” yang ditulis oleh Risnowati Martin dan Irmayanti Meliono, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, yang membahas tentang masyarakat pesisir Sendang Biru memiliki keragaman etnik dan budaya. Fokus kajian ini lebih kepada nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi Petik Laut serta nilai tradisi tersebut memiliki pesan moral dan fungsi sosial.

Kedua, penelitian yang berjudul “Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Di Desa Kedungrejo, Muncar Banyuwangi Jawa Timur” yang ditulis

oleh Tomi Latu Farisa, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, yang membahas tentang berbagai perubahan yang terjadi dalam bentuk pelaksanaan ritual Petik Laut karena pengaruh dari adanya perubahan sosial di masyarakat pesisir Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur. Pembahasan ini di fokuskan pada faktor perubahan sosial.

Ketiga, buku yang berjudul "*Islam Pesisiran*" (dalam sub; Upacara Sedekah Laut. Hlm 183) oleh Dr, Nur Syam, LkiS Yogyakarta 2005, memuat tradisi Islam pesisiran, menjelaskan tentang pelaksanaan upacara sedekah laut dan bentuk perubahan ritual yang terjadi di dalamnya. Buku ini juga menyinggung peranan NU dan Muhammadiyah dalam upacara sedekah laut. Sub buku ini hanya terfokus pada pelaksanaan ritual dan komonalitas antar golongan dalam melaksanakan upacara sedekah laut.

Keempat, penelitian yang berjudul "Tradisi Petik Laut Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Keberagaman Masyarakat Nelayan Desa Pugerkulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember" yang ditulis oleh Abdul Gafurur Rokhim Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, membahas tentang implikasi positif dan kondusifnya situasi keberagaman masyarakat pesisir Pugerkulon, namun terkait dengan kemodernan, masih adakah nilai positif bagi keberagaman yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Pembahasan ini lebih di fokuskan kepada nilai kemodernan, dengan dampak positif dan negatifnya.



Dalam aspek tertentu, kajian penulis yang dilakukan sama dengan kajian yang telah disinggung diatas, yaitu dengan pembahasan yang mengangkat tradisi masyarakat pesisir, seperti tradisi *Rokat Tasek*. Namun, mengenai objek penelitian, latar belakang tradisi dan metodologi penelitian, sejauh pengetahuan peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan. Penulis juga belum menemukan kajian atau pembahasan yang mengedepankan integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek*. Maka dari itu penulis melakukan penelitian tradisi dan keberagaman yang ada di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura.

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk memahami integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek* di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura, peneliti menggunakan teori fungsional terhadap akulturasi dari Bronislaw Malinowski<sup>10</sup>, ia menyinggung bahwa metodologi untuk meneliti suatu proses akulturasi mempunyai kerangka yang terdiri dari tiga kolom. Kolom yang pertama, yang disebut “Kolom A”, memuat suatu daftar yang terdiri dari keterangan mengenai kebutuhan, maksud, kebijaksanaan, dan cara-cara yang dilakukan oleh komonitas sosial setempat, untuk memahami masuknya kebudayaan luar. “Kolom B” melukiskan jalannya proses akulturasi dalam suatu

---

<sup>10</sup> Bronislaw Kasper Malinowski lahir 7 April 1884, seorang antropolog Polandia yang diakui sebagai antropolog terpenting pada abad ke 20 karena kontribusinya dalam bidang etnografi, *recoprocitivity*, dan penelitian tentang Melanisia. Pada tahun 1992 Malinowski mendapat gelar doktor antropologi dan mulai mengajar di London School of Economics. Pada tahun itu pula bukunya yang berjudul *Argonouts of the Western Pasific* diterbitkan. Selama tiga tahun decade Malinowski membawa LSE menjadi pusat pembelajaran antropologi terbaik di Inggris. Ia kemudian belajar di Yale University, Amirika Serikat, sampai ia wafat pada 16 Mei 1942 pada usia 58 tahun. [http://id.wikipedia.org/wiki/Bronislaw\\_Malinowski](http://id.wikipedia.org/wiki/Bronislaw_Malinowski). Diakses pada 17 Februari 2013.

kebudayaan tradisional. Kolom ketiga atau “Kolom C”, melukiskan reaksi masyarakat yang diteliti itu terhadap kebudayaan luar yang masuk dalam kebudayaan setempat.<sup>11</sup>

Dengan teori ini diharapkan dapat dijadikan pisau analisis bagi peneliti dalam membahas integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek* di Desa Dapinda Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura. Selain Pendekatan fungsional terhadap akulturasi dari Bronislaw Malinowski, peneliti juga menggunakan teori penafsir simbol yang dikemukakan Victor Witter Turner<sup>12</sup>. Dalam penelitian ini diungkapkan makna simbol dalam tradisi *Rokat Tasek*, maka peneliti menggunakan teori ini. Mengungkap simbol ritual akan dapat membantu menjelaskan secara benar nilai yang ada dalam masyarakat dan akan menghilangkan keragu-raguan tentang kebenaran sebuah penjelasan. Mengenai keterangan teori penafsiran ini, dikutip oleh Suwardi Endraswara sebagai berikut.

1. *Exegetical meaning* yaitu makna yang diperoleh dari informan warga setempat tentang perilaku ritual yang diamati.
2. *Operational meaning* yaitu makna yang diperoleh tidak terbatas pada pendekatan informan, melainkan dari tindakan yang dilakukan dalam ritual.

---

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi II*, (Jakarta: UI-PREES, 1990), hlm. 95-96.

<sup>12</sup> Victor Witter Turner (20 Mei 1920-18 Desember 1983) adalah antropolog budaya dari Inggris dengan karya pada simbol, ritual dan ritus peralihan. Ia disebut sebagai antropolog simbolis dan interpretatif. Pada tahun 1941, Turner telah disusun ke Perang Dunia II, dan menjabat sebagai *noncombatant* sampai 1944. Dia kembali ke Universitas College pada tahun 1946 dengan fokus baru pada antropologi di Universitas Manchester. Ia bekerja sebagai petugas penelitian untuk Rodes Livingstone Institute. Melalui posisi bahwa Turner mulai studi seumur hidup dari Ndembu suku Zambia. Ia menyelesaikan PhD pada tahun 1955. [http://en.wikipedia.org/wiki/Victor\\_Turner](http://en.wikipedia.org/wiki/Victor_Turner). Diakses pada 17 Januari 2013.

3. *Positional meaning* yaitu makna yang diperoleh melalui interpretasi terhadap simbol dalam hubungannya dengan simbol lain secara totalitas<sup>13</sup>.

Teori ini peneliti anggap sesuai digunakan untuk mengungkap makna simbol integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek*.

## F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan mengumpulkan informasi dari objek penelitian. Informasi ini digali dengan berbagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan lain sebagainya<sup>14</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan etnografi, dengan mengkaji tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi atau bahasa. Dalam penelitian etnografi, dilakukan upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan yang dilakukan oleh orang yang ingin kita pahami/teliti<sup>15</sup>. Penelitian ini termasuk penelitian eksplorasi, karena belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen: Singkritisime Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spritual Jawa*, (Yogyakarta: NARASI, 2006), hlm. 221-222.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 130.

<sup>15</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hlm. 4-5.

## 1. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan pada lokasi penelitian dengan instrumen yang sesuai<sup>16</sup>. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara, dengan Nyai Sanya, Ustad Rahisyam dan Ke Nahde, selaku masyarakat nelayan dan sesepuh di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang bisa didapat oleh peneliti dari data-data tentang *Rokat Tasek*, baik berupa paper, skripsi, maupun foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.

## 2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data-data atau fakta yang terdapat atau terjadi pada subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah:

### a. Observasi

---

<sup>16</sup> Husen Umar, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 42.

Metode observasi merupakan pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis dan didukung dengan pencatatan terhadap gejala-gejala yang berhasil diamati saat berada dilapangan<sup>17</sup>. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran secara jelas dan fakta tentang integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek* di Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura.

b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti secara langsung, bertatap muka dengan objek penelitian atau seseorang yang memiliki gejala yang diteliti. Interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data langsung dari sumber-sumber yang dianggap kompeten dan memiliki informasi serta data-data yang dibutuhkan dalam riset. Dalam hal ini akan dilakukan kepada masyarakat nelayan Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura sebagai pelaksana dan pelestari tradisi *Rokat Tasek*.

---

<sup>17</sup> Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003), hlm. 11.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya<sup>18</sup>. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, letak geografis, atau keadaan Desa Dapinda yang berkaitan dengan masyarakat yang sesuai dengan keadaan di lapangan, baik melalui buku, papan monografi, arsip-arsip, foto-foto, atau lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Analisis Data

Teknis menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Yaitu menyeleksi dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Setelah mendapatkan data, maka langkah selanjutnya yaitu memilah-milah data yang relevan dan bermakna dengan pembahasan integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek*.

#### b. Display Data

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

Hasil dari reduksi data selanjutnya disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan tentang data yang diperoleh selama mengadakan penelitian. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif yang berupa informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan kajian pembahasan.

#### c. Kesimpulan dan Verifikasi

Semua data yang telah diperoleh tersebut kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data. Verifikasi bisa berupa pemikiran dari penelitian yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan atau berupa tinjauan ulang terhadap catatan dilapangan.

#### 4. Penulisan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian. Peneliti menyajikan pengelolaan data dalam bentuk tulisan ilmiah. Penulisan ilmiah meliputi pengantar hasil penelitian. Dalam setiap bagiannya dijabarkan dalam bab-bab kemudian sub-bab dengan memperhatikan kolerasi antar bagian. Peneliti berusaha menyajikan secara sistematis dan kronologis agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.



## G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian yang dibuat dalam bentuk skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang dimaksud untuk memberi penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang permasalahan penelitian.

Bab II mendiskripsikan gambaran umum wilayah Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura, yang meliputi: Kondisi Geografis dan Demografis, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial budaya, kondisi sosial keagamaan. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang setting yang menjadi fokus dalam penelitian.

Bab III membahas mengenai tradisi *Rokat Tasek* dalam masyarakat Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura yang meliputi pembahasan pengertian dan sejarah tradisi *Rokat Tasek*. Prosesi pelaksanaan tradisi *Rokat Tases*. Bab ini juga menjelaskan tentang simbol-simbol dan maknanya.

Bab IV merupakan pembahasan mengenai Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi *Rokat Tasek*, yang meliputi pembahasan proses akulturasi di Desa Dapinda, juga dibahas faktor-faktor pendukung media akulturasi. Di samping itu juga unsur-unsur Islam dalam tradisi *Rokat Tasek*. Bab ini juga

menjelaskan tentang reaksi masyarakat terhadap nilai-nilai Islam yang masuk dalam tradisi *Rokat Tasek*.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat menarik intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sehingga diperoleh jawaban permasalahan yang diharapkan.



yaitu sebagai unsur pemujaan, dengan masyarakat yang menganggap tradisi sebagai bentuk syukuran, dengan dipertahankannya nilai-nilai Islam yang ada.

Perbedaan demikian, tidak menjadikan pelaksanaan tradisi menjadi stagnan, namun menjadi lebih menarik, karena unsur Hindu, Budha dan Islam masuk di dalamnya. Masuknya nilai-nilai Islam terhadap tradisi, menggambarkan tentang kegigihan para penyebar agama Islam, yang penuh dengan kerelaan, sehingga Islam sangat mudah diterima, tanpa harus melewati pertumpahan darah.

Unsur-unsur Islam yang masuk dalam tradisi *Rokat Tasek* seperti, kepercayaan tentang Nabi khidir, pembacaan Tahlil dan do'a-do'a secara Islami, perilaku melestarikan lingkungan alam dan sisitem kekerabatan dan solidaritas sesama nelayan. Adapun agen akulturasi di Sumenep dan di Desa Dapinda adalah Sayyid Ahmadul Baidawi, *Ghung Syafi'i*, *Ghung Hamidiyah* dan *Ghung Saidina*, sedangkan faktor pendukung akulturasi seperti, pemahaman agama dalam keluarga, didirikannya masjid Nurul Huda dan musalla di Desa Dapinda sebagai tempat ibadah. Di bentuknya kelompok *toreqot* dan *padepokan seni* bela diri. Sehingga ajaran-ajaran Islam sangat mudah masuk dan dipahami oleh dan kepada masyarakat.

## **B. Saran-Saran**

1. Setiap masyarakat pasti memiliki ciri khas tradisi yang melembaga dalam meritualitas kehidupan sehari-hari. Ciri tersebut telah menjadi identitas yang hendaknya dihormati sebagai wujud pergulatan rasional bagi para

penganutnya. Oleh karena itu, tradisi *Rokat Tasek* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura, hendaknya dipahami jangan sekedar ritualitas belaka. Melainkan dimensi spritual yang mendalam, yang harus diteliti, digali dan diungkapkan.

2. Kepada masyarakat Desa Dapinda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura, harus lebih hati-hati dalam melaksanakan tradisi *Rokat Tasek*. Bentuk kehati-hatian tersebut bisa dilakukan dengan kelurusan niat yang semata-mata ditunjukkan kepada Allah SWT. Hal ini di karenakan niat merupakan modal yang sangat penting dalam melaksanakan suatu perbuatan.
3. Di tengah maraknya globalisasi yang telah mengekar ke pelosok Desa, sehingga hampir tidak ada perbedaan antara masyarakat desa dan kota, masyarakat juga harus lebih waspada, karena hal semacam itu akan mengancam kepunahan tradisi tersebut. Bentuk media massa yang semakin bebas dikonsumsi juga bisa menyebabkan *enggannya* kaum muda untuk melestarikan kearifan lokal, seperti *Rokat Tasek*.
4. Penelitian ini masih terfokus pada integrasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi *Rokat Tasek*. Oleh karena itu, diharapkan kepada para peneliti yang selanjutnya untuk menggali lebih dalam makna yang terkandung dalam tradisi *Rokat Tasek* di Desa Dapinda Kecamatan, Batang-batang, Kabupaten Sumenep Madura.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku

Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003.

Abdul Karim, Khalil *Negara Madinah*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

Abd.Syakur, Ahmad *Islam dan Kebudayaan: Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Sasak*, Yogyakarta: Adab Press Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Burnen, Julia, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Geerts, Cliffordz, *Agama dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Kannasius,1992.

Umar, Husen, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press, 1987.

\_\_\_\_\_, *Sejarah Antropologi II*,1990, Jakarta:UI Pres, 1990

P Spradley, James, *Metode Etnografi*, trj. Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.

Syahrur, Muhammad, *Tirani Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Syam, Nur, *Islam Pesisiran*, Yogyakarta: LKiS, 2005.

Thohir, Mudjahrin, *Orang Jawa Pesisiran*, Semarang: Frasindo, 2006.

Tunggul Alam, Wawan, *Pertentangan Sukarno Vs Hatta*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.

### B. Artikel

Kusnadi “Rokat Pangkalan,Tradisi Budaya Komonitas Nelayan di Pasean Madura”, *Majalah Argopuro*, Jember:1993.

Museum Keraton Sumenep, “begitu dekat di hati, begitu banyak untuk di bagi, begitu mudah untuk dinikmati, begitu susah untuk dilupan”, *Katalog*, Sumenep: Dinas Kebudayaan Parawisata Pemuda dan Olahraga, 2011.

### C. Skripsi

Martin, Risnowati, “Ritual Petik Laut Pada Masyarakat Sedang Biru Malang”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial Budaya Universitas Indonesia, 2010.

Rokhim, Ghafurur Abdul, “Tradisi Petik Laut dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Keberagaman Masyarakat Nelayan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2009.

Tomi Latu Farisa, “Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Di Desa Kadung Reju, Muncar Bayuwangi, Jawa Timur”, *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Wiqoyati, “Upacara Madilakiran Di Dusun Wonotoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Gunungkidul, Jatiayu Kecamatan Karangmojo Gunungkidul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

### D. Internet

Rifqi, Alfian, “Menyibak Nilai Tradisi Petik Laut di Muncar”, *File:///E:/Situs Petik-Laut.htm*. diakses pada 15 Februari 2013.

Tadjul, Arifin, “Sejarah Masuknya Islam di Sumenep (bag I dan II)”, *Http://www.Lontar Madura.htm*, diakses pada 15 Februari 2013.

[http://en.wikipedia.org/wiki/Victor\\_Turner](http://en.wikipedia.org/wiki/Victor_Turner), diakses pada 17 Februari 2013.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Bronislaw\\_Malinowski](http://id.wikipedia.org/wiki/Bronislaw_Malinowski), diakses pada 17 Februari 2013.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Clifford\\_Geerts](http://id.wikipedia.org/wiki/Clifford_Geerts), diakses pada 1 Agustus 2013.